

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat (Purwanto, 2010: 66). Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (Purwanto, 2010: 66).

Sedangkan menurut (Slameto, 2010: 180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2008:46). (Slameto, 2010: 182) mengatakan minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang ditunjukkan lebih suka terhadap sesuatu dari pada yang lain, dapat pula dimanifestasikan dalam bentuk partisipasi dalam suatu aktivitas (Suparman dkk, JPTK, Vol.22, No. 1 2014).

Lilawati dalam Zusnani (2013:79) mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri. Menurut Djoko Restyo Putro (2011:21), minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Minat adalah ketertarikan seseorang akan sesuatu yang timbul dari dalam diri, Minat dapat membangkitkan motivasi dan berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar (Rusmiati, 2017:23).

Berdasarkan pengertian minat sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatarbelakangi seseorang melakukan sesuatu. Minat sangat berpengaruh terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat seseorang dapat melakukan suatu dengan maksimal dan sebaliknya tanpa minat, sesuatu tidak dapat dikerjakan secara maksimal.

b. Fungsi Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha seseorang dalam mencapai sesuatu. Minat yang tinggi akan menjadikan seseorang serius dan gigih dalam berusaha guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam dirinya, karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani

orang lain. Selain itu minat juga memberikan pandangan hidup seseorang atau seluruh pendaharaan seseorang (Whiterington, 1999 : 136)

Pendapat tersebut mengemukakan bahwa minat berfungsi untuk mendorong serta mengarahkan seseorang pada cita-cita yang diinginkan karena adanya kesadaran untuk menjadi lebih baik dengan menjdaikan dirinya sendiri.

Dalam fungsi minat ini terdapat hubungan antara motif dengan minat, seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2010: 56) bahwa minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dalam diri manusia menggunakan motif untuk berinteraksi dengan dunialuar. Dari motif tersebut akan timbul minat terhadap sesuatu. Objek yang menarik minat seseorang, akan memotivasi untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa.

Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005: 151) faktor internal tersebut adalah ”pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”. 2) Faktor dari luar Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Sedangkan, Sadirman (2001:87) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

- 1) Minat Instrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Minat ekstrinsik, yaitu motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Begitu pula Janoer (Dewi, 2011:24), juga mengemukakan pendapat dua hal yang mempengaruhi minat adalah faktor instrinsik yaitu sesuatu yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa dan pengaruh dari luar dan faktor ekstrinsik yaitu pengaruh yang datangnya dari luar individu.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi minat, peneliti memilih menggunakan teori Reber dalam Muhibbin Syah yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat meliputi faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Menurut Sumadi Suryabrata (1998:233) dalam bukunya, menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar. Faktor internal yang disebutkan Muhibbin Syah (2005: 151) meliputi :

a) Perhatian

Pengertian perhatian yang terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan Badududan Zain (1996; 504) adalah : “1) minat, apa yang disukai dan disenangi. 2) kepedulian, kesiapan untuk memperhatikan.” Pendapat lain mengenai pengertian perhatian datang dari Peter dan Olson (1999;108) : “Perhatian berkonotasi dengan kesadaran. Mengamati suatu rangsangan, berarti sadar akan hal itu. Perhatian juga menyatakan intensitas dan ketertarikan.”

Perhatian merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Sugihartono dkk(2007: 76) menyebutkan bahwa perhatian merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar karena dengan adanya perhatian, siswa

akan tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal senada dilontarkan Gage dan Berliner dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:42) perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian hendaknya dimiliki siswa selama proses pembelajaran.

Perhatian dapat terbentuk atau terjadi karena adanya kepedulian akan rangsangan atau stimuli yang datang dari salah satu alat indera kita. Stimuli tersebut disukai atau diminati serta dilakukan secara sadar dengan mengamati dan memiliki kesiapan serta berkonsentrasi untuk memperhatikan stimuli atau objek tersebut (*Jurnal Komunikologi Volume 8, Nomor 1 2011*). Berdasarkan kajian faktor internal di atas, Perhatian berdasarkan kajian teori di atas yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar, tertarik dan peduli akan suatu hal.

b) Keingintahuan

Sulistiyowati (2012:74) berpendapat ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Dalam proses pembelajaran, seorang anak didik diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar ilmu yang diperoleh berkembang dan bertambah banyak.

Faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya keingintahuan peserta didik di antaranya minat, motivasi, lingkungan, dan desakan keadaan. (*Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 2, Juni 2012*). Rasa ingintahu atau keingintahuan tersebut akan membuat peserta didik untuk mengetahui lebih dalam lagi apa yang dipelajari.

c) Motivasi

Menurut Sardiman A. M (2001: 102) motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan Hamzah B. Uno (2008: 1) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi adalah suatu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa (Drs. H. Baharudin, M.Pd dkk, 2007:22). Proses belajar membutuhkan adanya sebuah motivasi, tanpa adanya motivasi belajar kegiatan belajar tidak akan terrealisasikan. Menurut Uzer mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah laku untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Marsudi, JPTK, Vol.23, No. 1 2016). Motivasi pada dasarnya dapat bersumber dari diri seseorang atau yang sering dikenal sebagai motivasi internal dan dapat pula bersumber dari luar diri seseorang atau disebut juga motivasi eksternal (Sri Setiyani, JPTK, Vol.22, No. 2 2014).

Minat seseorang belajar akan semakin tinggi bila didukung adanya sebuah motivasi, baik motivasi internal maupun eksternal. Menurut Greenberg dalam Djaali (2008: 25) motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi seseorang melakukan sesuatu tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah rangsangan yang membangkitkan seseorang untuk aktif melakukan

kegiatan tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi akan mengarahkan tindakan seseorang cenderung intensif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Fungsi motivasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 52), motivasi memiliki dua fungsi, yaitu pertama mengarahkan (*directional function*) dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activing and energizing functional*). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat rendah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan berhasil.

Sedangkan menurut Sardiman (2006: 85) ada 3 fungsi motivasi :

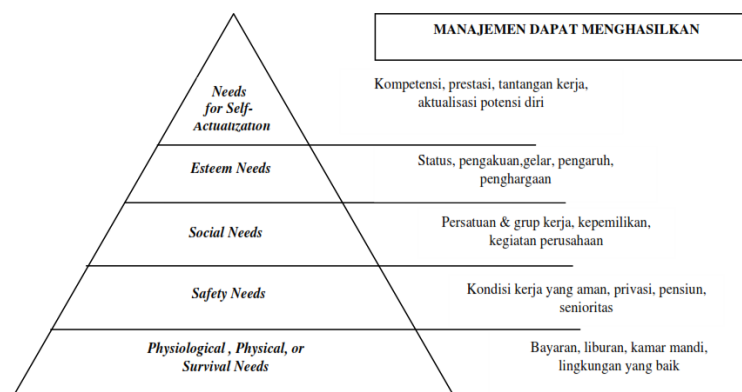
- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu kearah tujuan yang akan dicapai.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut penjelasan diatas peneliti setuju dengan pendapat Sardiman (2001: 85) bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong, penentu arah dan penyeleksi suatu kegiatan atau tindakan sehingga lebih intensif dan mengasilkan tujuan yang diinginkan. Peneliti dapat mengukur motivasi dengan tiga unsur diatas.

Berdasarkan kajian diatas dapat diartikan bahwa fungsi motivasi sangatlah besar manfaatnya bagi diri seseorang. Semakin besar motivasi seseorang maka akan semakin besar pula pengaruh baik yang didapatkan. Sebaliknya, semakin kecil motivasi seseorang maka akan semakin kecil pengaruh yang didapatkan. Motivasi akan mengarahkan tindakan seseorang cenderung intensif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

d) Kebutuhan

Sebagaimana yang dikutip oleh Alwisol menurut Murray Kebutuhan atau *Needs* adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya *Need* di sertai dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan. (Alwisol, 2007: 218)



Sumber: Richardson, 1997

Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Manusia (Maslow)

Teori yang dikembangkan Maslow dalam Richardson (1997) menyatakan bahwa manusia memiliki lima urutan kebutuhan dasar sebagai individu. Saat

seseorang telah memenuhi kepuasan pada level tertentu maka akan berlanjut pada kebutuhan level di atasnya. Disebutkan di dalamnya dari level pertama terdapat kebutuhan bertahan hidup (physiology needs), pada level kedua kebutuhan akan rasa aman (safety needs), pada level ketiga kebutuhan akan sosial (social needs), pada level keempat kebutuhan akan pengakuan (esteem needs), dan level puncak adalah kebutuhan atas aktualisasi atau pengembangan potensi diri (needs for self-actualization). Berdasarkan kajian diatas dapat diartikan bahwa kebutuhan merupakan proses internal otak dan dapat dipengaruhi faktor lingkungan sehingga menimbulkan tingkatan level kebutuhan.

Berdasarkan kajian faktor internal diatas, peneliti mengacu pada teori Reber dalam melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *modelling* di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Faktor internal tersebut meliputi perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Aspek perhatian dapat dilihat dengan indikator kesadaran mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *modelling* akan, tertarik dan peduli dengan apa yang ada didalam kegiatan ekstrakurikuler *modelling*. Aspek keingintahuan dapat dilihat dengan indikator siswa berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya melalui sumber informasi lain agar ilmu yang diperoleh berkembang dan bertambah banyak. Motivasi dilihat dengan indikator seberapa sering siswa hadir mengikuti kegiatan, siswa ingin berhasil dibidang *modelling*, bercita-cita dimasa depan dan prestasi yang didapatkan dalam bidang *modelling*. Kebutuhan dapat dilihat dengan

indikator kepuasan dalam mengambil resiko dan pemanfaatan waktu selama kegiatan ekstrakurikuler *modelling* berlangsung.

2). Faktor Eksternal

Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005: 151) Faktor dari luar atau Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri. Faktor eksternal meliputi :

a) Dukungan orang tua

Purwanto (1988: 47) mengatakan bahwa, "Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang terutama dan sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugasnya dari kodrat, dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya"

Dukungan orang tua yakni berupa pendapat terhadap sesuatu hal berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya yang berguna untuk memberikan masukan sehingga akhirnya mempengaruhi keputusan yang akan diambil (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.5, No.1 5 2015). Siswa umumnya masi mudah terpengaruh, baik dari keluarga maupun dari luarkeluarga. Pengaruh tersebut menentukan sikap dan tingkah laku mereka agar dapat melakukan kegiatan yang positif. Para siswa diminta nasehat dari orang tua dalam mengambil keputusan. Sehingga padasaat memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *modelling*, orang tua dapat ikut memberikan dukungannya.

b) Dorongan dari guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan (Sardiman, 2001:123). Dalam perkembangan sekarang

ini, proses pembelajaran tidak lagi hanya berlangsung satu arah dari guru kepada siswa, sehingga guru memiliki peran yang jauh lebih kompleks. Menurut Djamarah (2000) dalam Fatimaningrum, (2011: 2) merumuskan 13 peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Menurut Sanjaya (2006 : 21) peran guru dalam proses pembelajaran ada tujuh yakni : Guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai elevator.

Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

c) Rekan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rekan berarti teman sekerja atau teman persekutuan atau anggota perseroan. Rekan berarti dapat diartikan sebagai teman sebaya. Mu'tadin (2001:1) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan informasi dan

komparasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka.

d) Prasarana dan sarana atau fasilitas

Istilah fasilitas dalam bahasa Inggris adalah *facility* yang berarti kemudahan atau segala sesuatu yang bersifat memudahkan segala kegiatan. Dengan demikian fasilitas dapat berupa sesuatu yang bersifat kebendaan (barang) dan bersifat non kebendaan (tenaga, uang). Sesuatu yang bersifat kebendaan/barang yang dapat memudahkan sebelum kegiatan dimulai disebut prasarana, dan sesuatu yang bersifat kebendaan dan yang dapat memudahkan pada saat kegiatan berlangsung disebut sarana (Jabar, 2016: 117).

Menurut Subroto (2002:67), Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda. Menurut Nana Syaodih (2009:49) "Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien". Menurut Wahyuningrum (2004: 4), menyatakan bahwa fasilitas adalah "segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha".

Dengan kata lain fasilitas dapat disebut juga sebagai sarana dan prasarana. Fasilitas atau sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berwujud benda atau yang dibendakan yang secara langsung dan tidak langsung dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Fasilitas bisa pula dianggap

sebagai suatu alat. Fasilitas biasanya dihubungkan dalam pemenuhan suatu prasarana umum yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan.

e) Keadaan lingkungan

Lingkungan adalah suasana/keadaan ataupun tempat dimana terjadi interaksi sosial dan memberikan pengaruh baik itu pola pikir, pandangan dan secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertembangan jiwa dan sikap individu (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol5, No. 1 2015).

Secara spesifik dapat disebutkan sebagai lingkungan di industri *fashion* dan lingkungan yang sudah maju kaitannya dengan arus informasi melalui media sosial. Industri *fashion* di Indonesia pada saat ini berkembang dengan sangat pesat. Kondisi tersebut sejalan dengan berkembangnya kesadaran masyarakat akan *fashion* yang sudah mengarah pada pemenuhan *life style* dalam berbusana, sehingga dapat dikaytakan bahwa kebutuhan berbusana pada zaman sekarang tidak hanya untuk menutupi tubuh, tetapi juga sebagai sarana berkomunikasi yang dapat memberikan gaya hidup dan identitas pada pemakainya. Penunjang perkembangan di dunia *fashion* yaitu diperlukannya (SDM) dibidang *fashion*, salah satunya adalah seorang model sebagai bagian dari suatu promosi *fashion*.

Media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial (Buletin Psikologi, Vol. 25, No. 12017). Media sosial sangat berpengaruh terhadap minat siswa menekuni sesuatu yang ia senangi, sehingga

berpengaruh terhadap tindakannya. Siswa yang mempunyai minat tinggi akan memanfaatkan media untuk memperluas wawasannya. Semakin berkembangnya teknologi, media internet jauh lebih berpengaruh pada siswa misalnya semakin banyaknya kegiatan tentang ajang pencarian bakat berbentuk *miss/modelling* serta *fashion show*, maka akan meningkatkan minat siswa terhadap modelling.

Berdasarkan kajian faktor eksternal diatas, peneliti mengacu pada teori Reber dalam melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *modelling* di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Faktor eksternal tersebut meliputi dukungan orang tua, dukungan guru, rekan, sarana prasarana fasilitas dan lingkungan. Aspek dukungan orang tua dapat dilihat dari indikator pemberi masukan dan arahan serta penyedia fasilitas belajar. Aspek dukungan guru dapat dilihat dari indikator pembentuk kepribadian siswa serta pelaksana kegiatan belajar. Aspek rekan atau teman sebaya dapat dilihat dari indikator memilih kegiatan yang sama dengan temannya dan sebagai teman diskusi. Aspek prasarana dan sarana atau fasilitas dapat dilihat dari indikator terlaksananya kegiatan, adanya guru atau pelatih *modelling*, lokasi, kelengkapan fasilitas serta kegiatan lomba. Aspek lingkungan dapat dilihat dari indikator tempat mencari referensi bidang, mencari relasi dan wadah tempat berekspresi.

d. Unsur-unsur minat

Menurut Adityaromantika (2010: 12), Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur seperti adanya perhatian,

perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda dan adanya kemauan / dorongan yang terarah pada suatu tujuan.

Sesuai dalam penelitian ini, peneliti setuju dengan teori Adityaromantika bahwa seseorang dapat dikatakan berminat bila memiliki perhatian, kesenangan dan kemauan. Seseorang dalam hal ini siswa bisa dikatakan berminat bila memiliki perhatian lebih, merasa senang saat melakukan dan berkemauan untuk melakukannya tanpa ada yang meminta. Unsur-unsur minat antara lain:

1) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti suatu kegiatan hal ini akan berpengaruh pula pada minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler modelling. Seseorang dikatakan berminat apabila seseorang disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut (Adityaromantika, 2010: 12). Suryabrata (2006: 14) mengatakan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap belajar maka minat belajar siswa pun akan tinggi. Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Waktu dan tenaga akan dikorbankan demi objek

atau aktivitas tersebut. Misalnya, siswa yang memiliki perhatian terhadap suatu kegiatan ekstrakurikuler maka akan berusaha keras untuk mendapatkan yang terbaik.

Hal ini diartikan seseorang dikatakan berminat apabila seseorang tersebut disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi dan hanya tertuju pada satu objek. Jadi seseorang berminat pada objek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditunjukkan pada objek kegiatan ekstrakurikuler *modelling*.

2) Kesenangan / Perasaan Senang

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saatnya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut (Adityaromantika, 2010: 12).

Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Perasaan senang terhadap objek berupa benda ataupun seseorang akan dapat menimbulkan minat pada diri seseorang. Siswa akan merasa tertarik dan berupaya agar objek tersebut menjadi miliknya. Berdasarkan kajian tentang perasaan senang diatas, perasaan yang digunakan sebagai unsur munculnya minat seseorang adalah kesenangan terhadap suatu kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler *modelling*.

3) Kemauan

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 40) Kemauan siswa untuk mempelajari keterampilan dan hal baru akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa. Kemauan merupakan hal penting. Dengan adanya kemauan, maka dalam kegiatan belajar selanjutnya akan terlaksana dengan baik.

Berdasar kajian tersebut, kemauan ini dilihat dari kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *modelling* di SMK Negeri 4 Yogyakarta kaena adanya motivasi dari dalam amaupun dari luar. Kemauan dapat diukur dengan indikator seperti ada tidaknya kemauan siswa memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *modelling* di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan adanya kemauan untuk memperoleh keterampilan dari kegaiatn ekstrakurikuler *modelling* yang dipilih.

2. Tinjauan Ekstrakurikuler *Modelling* SMK Negeri 4 Yogyakarta

a. Tinjauan tentang SMK Negeri 4 Yogyakarta

SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah sekolah kejuruan kelompok pariwisata berstatus negeri mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008dibangun atas 8 prinsip klausul.Kedelapan prinsip itu adalah:Fokus Pada Pelanggan, Kepemimpinan, Keterlibatan Karyawan, Pendekatan Proses, Pendekatan Sistem Pada Manajemen, Perbaikan yang terus menerus, Pendekatan Faktual pada Pengambilan Keputusan, dan Hubungan yang Saling Menguntungkan dengan Pemasok.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengacu pada sistem Manajemen Mutu yang menjamin mutu pendidikan dan lulusannya, SMK Negeri 4 Yogyakarta

bertekad mengadakan perbaikan baik kuantitas maupun kualitas pendidikan. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Yogyakarta antara lain :

VISI:

Menjadi lembaga pendidikan yang sehat, berwawasan lingkungan, unggul dan mandiri berdasarkan IMTAQ

MISI :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan Iman dan Taqwa.
- 2) Menanamkan budaya hidup sehat dan peduli lingkungan kepada warga sekolah.
- 3) Menciptakan lingkungan yang sehat, sejuk, bersih, rapi, indah dan nyaman.
- 4) Menyiapkan tamatan yang profesional dalam menghadapi tantangan global di dunia kerja dan industri.
- 5) Menyiapkan tamatan yang kreatif, inovatif, dan berjiwa wirausaha sehingga mampu menciptakan lapangan kerja.
- 6) Menyiapkan tamatan yang berpotensi mengikuti pendidikan lanjut.

TUJUAN :

- 1) Menghasilkan tamatan yang berlandaskan Iman dan Taqwa.
- 2) Mewujudkan budaya hidup sehat dan peduli lingkungan kepada warga sekolah.
- 3) Mewujudkan lingkungan yang sehat, sejuk, bersih, rapi, indah dan nyaman.
- 4) Menghasilkan tamatan yang profesional dalam menghadapi tantangan global di dunia kerja dan industri.
- 5) Menghasilkan tamatan yang kreatif, inovatif, dan berjiwa wirausaha sehingga mampu menciptakan lapangan kerja.

6) Menghasilkan tamatan yang berpotensi mengikuti pendidikan lanjut.

SMK Negeri 4 merupakan lembaga Diklat Kejuruan, yang secara keseluruhan mengemban amanat dari pemerintah dan masyarakat untuk menghasilkan tamatan atau tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kompetensi dibidangnya, dan sesuai dengan harapan pelanggan (siswa, orang tua, dunia usaha atau dunia industri), baik tingkat regional, nasional maupun internasional. Adapun Program Keahlian yang terdapat di SMK Negeri 4 Yogyakarta antara lain :

- 1) Perhotelan dan Pariwisata
- 2) Kuliner
- 3) Tata kecantikan
- 4) Tata busana

Semua program keahlian tersebut bertujuan membekali siswa agar mandiri dan memiliki keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang terpadu dalam pencapaian di bidang kompetensinya masing-masing. Diharapkan mampu memiliki jiwa kewirausahaan yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dengan lulusan yang berkualitas dan profesional.

b. Ekstrakurikuler *Modelling*

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 4), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun

di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai. Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 291) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Ekstrakurikuler *modeling* adalah kegiatan diluar pembelajaran didalam kelas yang menampung dan bakat siswa agar siswa memperkaya wawasan dan memperluas diri terhadap bidang yang diminati yakni *modelling*. Pembelajaran di kelas tidak cukup untuk menampung semua bakat dan minat siswanya karena pembelajaran di kelas hanya sebatas mempelajari bidang umum dalam kompetensinya masing-masing. Ekstrakurikuler muncul sebagai wadah juga pembang bakat yang nantinya akan berguna dalam karir. Terutama bidang *modelling*, siswa yang memiliki potensi dan minat bidang *modelling* dapat mengikuti ekstrakurikuler *modelling*.

Ekstrakurikuler *modelling* di SMK Negeri 4 Yogyakarta berdiri sejak tahun 1995. Ekstrakurikuler *modelling* di SMK Negeri 4 Yogyakarta awalnya bersifat ekstrakurikuler wajib bagi siswa Program Keahlian Tata Busana, namun sejak tahun 2017, ekstrakurikuler ini berubah menjadi ekstrakurikuler pilihan. Sehingga ekstrakurikuler ini tidak hanya diikuti siswa dari Program Keahlian Tata Busana saja tetapi juga diikuti oleh Program Keahlian lain seperti Program Keahlian Kecantikan, Program Keahlian Pariwisata dan Perhotelan.

Ektrakurikuler *modelling* di SMK Negeri 4 Yogyakarta tidak memiliki syarat khusus untuk mengikuti kegiatan ini. Cukup dengan minat ingin mengikuti dan ingin belajar sudah cukup untuk dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *modelling*. Konsekuensi sudah memilih untuk mengikuti kegiatan Ektrakurikuler *model ling* yaitu tertib hadir dan mengikuti proses latihan. Ektrakurikuler *modelling* berlangsung setiap hari Rabu dan Kamis pada pukul 16.00 wib di aula sekolah SMK Negeri 4 Yogyakarta. Lokasi berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler *modelling* luas dan berada di tempat semi terbuka. Tersedia panggung yang digunakan untuk latihan sehingga siswa dapat merasakan berjalan di atas panggung. Setiap pertemuan ekstrakurikuler *modelling* berlangsung selama 1 jam pelajaran atau sekitar 45 menit.

Ektrakurikuler *modelling* di SMK Negeri 4 Yogyakarta diajarkan berbagai dasar-dasar *catwalk modelling*. *Catwalk* adalah cara berjalan di atas panggung untuk suatu pertunjukan peragaan busana. SMK Negeri 4 Yogyakarta menyediakan guru yang menguasai teknik *modelling*. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini dituntut untuk dapat disiplin dan diajarkan materi yang harus dikuasai yaitu teknik melangkah seperti:

- 1) Step and Turn yang artinya menggerakkan satu kaki kedepan dan melangkah kebelakang
- 2) Right Turn yaitu melangkah kekanan
- 3) Left Turn yaitu melangkah ke kiri
- 4) Full Turn yaitu merupakan teknik berputar ketika *catwalk*

Selain itu juga diajarkan beberapa materi yang lain seperti *correct posture, hand control, graceful walking, pausind and standing, graceful turning, sitting down*

dan rising, carrying handbags and handling gloves, removing and carrying coat dan highlighting interest points of a garment.

Pentingnya diadakannya ekstrakurikuler *modelling* adalah memwadahi minat dan bakat siswa dibidang *modelling*. Kegiatan ekstrakurikuler *modelling* dapat digunakan sebagai wadah berekspresi dan mencari relasi. Kegiatan pembinaan minat dan bakat yang baik, akan menghasilkan sebuah prestasi. Prestasi yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler *modelling* diantaranya menjuarai perlombaan *fashion show*. Siswa yang tidak atau belum mengikuti perlombaan *fashion show* diluar sekolah, dapat tampil pada saat pentas ulang tahun sekolah dan pentas tutup tahun SMK Negeri 4 Yogyakarta. Kegiatan ekstrakurikuler *modelling* juga dapat memberikan keterampilan yang tidak didapatkan di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler *modelling* juga dipersiapkan untuk dapat bersaing dan memberikan peluang pekerjaan di dunia industri *fashion* bidang *modelling*.

Prestasi yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler *modelling* diantaranya menjuarai lomba *fashion show* pelajar tingkat DIY dan Jateng, dan juara 3 lomba Karnaval Jogja Fashion Week tahun 2015. Prestasi lain yang diraih oleh lulusan ekstrakurikuler *modelling* yang fokus terjun ke dunia *modelling* ini diantaranya Runerup Finalis Putri Indonesia 2016, *Miss Shopie Paris* 2016, *Miss Celebrity*, *Brand Ambassadortoko* busana lokal jogja dan *freelance model*. Ekstrakurikuler *modelling* berjalan melalui tahapan penjangkaran minat siswa, sehingga siswa dapat memilih sesuai dengan minat masing-masing.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Safitri dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Memilih Program Keahlian Jurusan Patiseri Ditinjau dari Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Di SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik memiliki kesesuaian “Tinggi”. Terdapat 2 faktor yang kesesuaiannya “Sangat Tinggi” yaitu faktor kemauan dan media. Faktor dengan kesesuaian “Tinggi” yang yaitu faktor kesenangan, motivasi dan dukungan keluarga, sedangkan faktor lingkungan sekitar memiliki kesesuaian “Rendah” yang kurang mempengaruhi siswa kelas X dalam memilih Jurusan Patiseri di SMK N 6 Yogyakarta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Nofiyanti dengan judul “Faktor-faktor Pendukung dalam Pemilihan Jurusan Busana pada Siswa Kelas X SMKN 1 Pengasih Kolonprogo”. Hasil penelitian menunjukkan faktor internal yang meliputi minat, bakat, motivasi memiliki pengaruh yang besar dalam pemilihan jurusan tata busana. Minat termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Bakat termasuk dalam kategori tinggi. Faktor Eksternal meliputi peranan orang tua, pengaruh teman sebaya, status sosial-ekonomi orang tua berpengaruh dalam pemilihan jurusan busana. Rincian faktor tersebut sebagai berikut: Peran orang tua termasuk kategori tinggi. Pengaruh teman sebaya termasuk dalam kategori cukup. Kondisi status sosial-ekonomi orangtua termasuk dalam kategori rendah. Status sosial-ekonomi termasuk dalam kategori rendah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Irianingsih dengan judul “Faktor-faktor Penentu Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Keterampilan Teknologi Pengolahan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan” Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor internal penentu minat siswa kelas IX terhadap mata pelajaran Keterampilan Teknologi Pengolahan yaitu perasaan tertarik, perhatian, harapan, kebutuhan, motivasi. faktor-faktor eksternal penentu minat siswa kelas IX terhadap mata pelajaran Keterampilan Teknologi Pengolahan yaitu pengalaman, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian yang relevan diatas menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh pada pemilihan program keahlian atau jurusan ataupun pada ketertarikan suatu mata pelajaran. Penelitian yang peneliti lakukan juga menggunakan faktor yang sama yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel faktor yang digunakan. Faktor internal meliputi pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Faktor eksternal meliputi dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

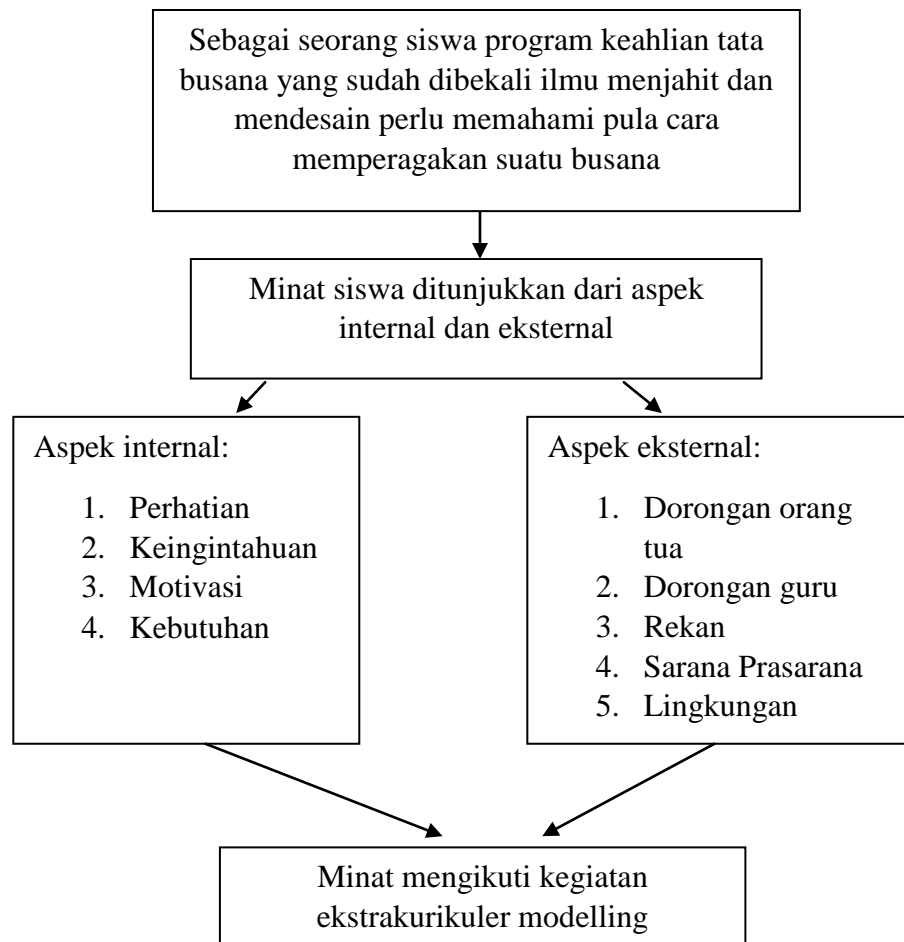
C. Kerangka Berpikir

Kegiatan ekstrakurikuler *modelling* di SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan bentuk nyata dari pembinaan minat dan bakat siswa yang diharapkan dapat berkontribusi sebagai pelengkap dari program keahlian yang ditekuni oleh siswa

atau bahkan keahlian tambahan diluar kelas. Minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *modelling* dari Program Keahlian Tata Busana mengalami penurunan setiap tahun. Jumlah peserta Kegiatan ekstrakurikuler dari Program Keahlian Tata Busana lebih rendah dari program keahlian lain. Namun, disisi lain, jumlah prestasi yang dihasilkan malah cenderung bertambah. Penurunan jumlah peserta ekstrakurikuler *modelling* berkaitan dengan adanya minat.

Minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatarbelakangi seseorang melakukan sesuatu. Siswa Program Keahlian Tata Busana seharusnya memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *modelling* tersebut karena berkaitan dengan program keahlian yang mereka tekuni.

Penelitian ini menggunakan teori Reber yang membedakan minat kedalam dua Aspek yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan dan aspek eksternal meliputi dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *modelling* di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian akan menggunakan penelitian diskriptif. Adapun Skema kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Peneliti

Berikut adalah pertanyaan peneliti:

1. Bagaimanaminat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *modelling* di SMK Negeri 4 Yogyakarta?
2. Bagaimanaminat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *modelling* di SMK Negeri 4 Yogyakarta ditinjau dari aspek internal?
3. Bagaimanaminat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *modelling* di SMK Negeri 4 Yogyakarta ditinjau dari eksternal?